



NO: 294 / SAA- U/SU-S1/2023

**AKTIVITAS KEAGAMAAN DALAM MASYARAKAT SUKU
SAKAI DI DUSUN LUBUK LINONG DESA PETANI
KECAMATAN BATHIN SOLAPAN DURI KABUPATEN
BENGKALIS**

SKRIPSI

*Diserahkan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penulisan Skripsi Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)*



UIN SUSKA RIAU

Disusun Oleh :

Rafi Pramadeja**11930311009**

Pembimbing I

H. Abd. Ghofur, M. Ag

Pembimbing II

Dr. Salmaini Yeli, M. Ag

STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

PEKANBARU-RIAU

1444 H/2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Aktivitas Keagamaan dalam Masyarakat Suku Sakai di Dusun Lubuk Linong Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis.**

Nama : Rafi Pramadeja
NIM : 11930311009
Program Studi : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 November 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, November 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua / Penguji I

Sekretaris / Penguji II

Dr. Hj. Rena Rehayati, M. Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Dr. Khotimah M.Ag

NIP. 19740816 200501 2 002

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Dr. H. Shervan A. Jamrah, M.Ag

NIP. 19591009 198803 1 004

Khairiah, M.Ag

NIP. 19730116 200501 2 004

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Ilmu UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



NOTA DINAS

H. Abd. Ghofur, M.Ag.
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Rafi Pramadeja

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Rafi Pramadeja**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Rafi Pramadeja** (Nim: 11930311009) yang berjudul: **Aktivitas Keagamaan Masyarakat Suku Sakai di Dusun Lubuk Linong Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 1 November 2023

Pembimbing I

H. Abd. Ghofur, M.Ag.
NIP. 197006131997031002



NOTA DINAS

Dr. Salmaini Yeli., M.Ag.
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Rafi Pramadeja

Nota Dinas

Jumlah : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Rafi Pramadeja

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-

Pekanbaru
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Rafi Pramadeja (Nim: 11930311009) yang berjudul: **Aktivitas Keagamaan Masyarakat Suku Sakai di Dusun Lubuk Linong Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin.


Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 1 November 2023

Pembimbing II


Dr. Salmaini Yeli., M.Ag.
NIP. 196906011992032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rafi Pramadeja
NIM : 11930311009
Tempat/Tgl.Lahir : Tangerang/18 November 2001
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : AKTIVITAS KEAGAMAAN DALAM MASYARAKAT SUKU SAKAI DI DUSUN LUBUK LINONG DESA PETANI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN DURI KABUPATEN BENGKALIS

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiasi.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 2 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



RAFI PRAMADEJA

NIM : 11930311009



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

: Rafi Pramadeja
 : 11930311009
 PROGRAM STUDI : Studi Agama-Agama
 SEMESTER : VIII (Delapan)
 TINGKAT : S1
 UJIAN SKRIPSI : Aktivitas Keagamaan Masyarakat Suku Sakai di Dusun Lubuk Linong
 Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkannya dengan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIAJUKAN

PEKANBARU 1 November 2023

DISETUJUI OLEH
 PENASEHAT AKADEMIK

Dr. H. Suryan A. Jamrah, M.A
 NIP.195910091988031004

DISETUJUI
 KEPALA PROGRAM STUDI

H. Abd Ghojur, M.Ag
 NIP.19700631997031002

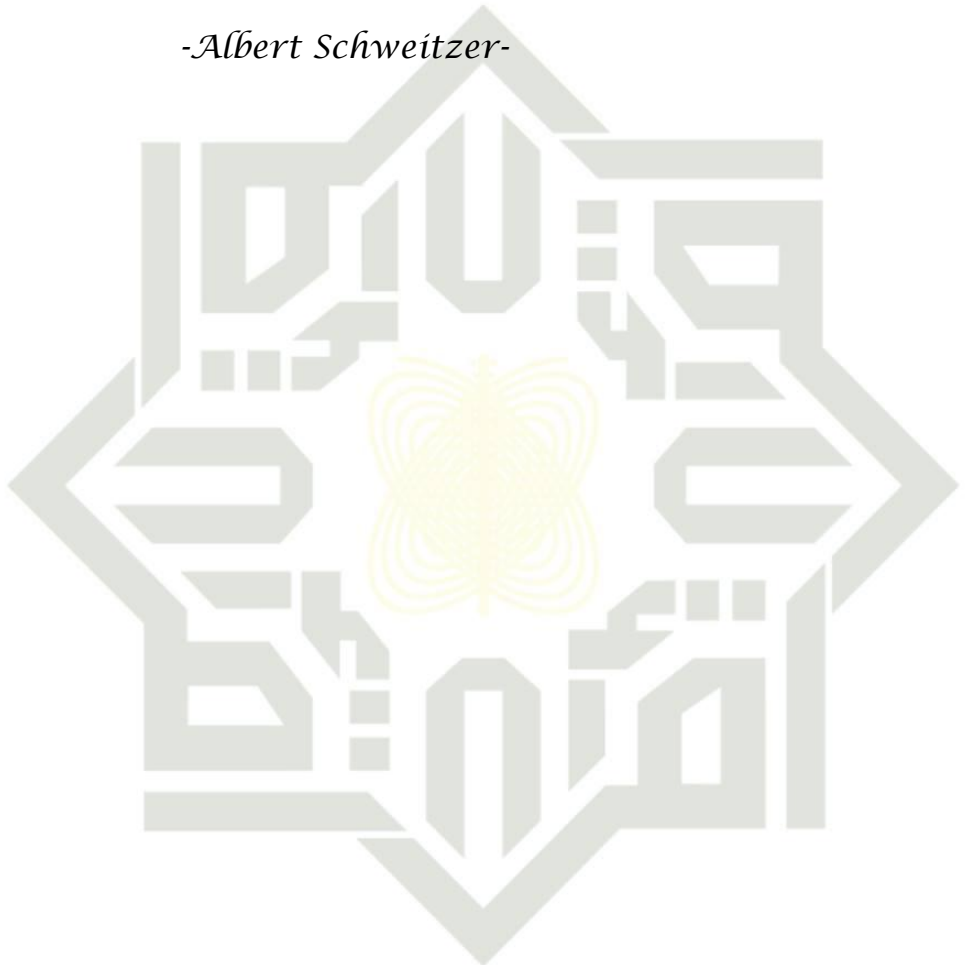
Shale Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

MOTTO

“Bahkan jika itu adalah hal kecil, lakukanlah sesuatu yang tidak ada bayarannya tetapi hak istimewa untuk melakukannya.”

-Albert Schweitzer-



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Ag) dan lulus dari perguruan tinggi. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, dan juga banyak memberikan masukan serta kontribusi selama proses penelitian dan juga penulisan berlangsung. Dalam proses pembuatan skripsi ini, tentunya penulis mengakui terdapat berbagai macam kesulitan dan hambatan dalam mencari literatur bahan dan pengolahan data, namun dengan tekad dan kemauan yang tinggi, Alhamdulillah skripsi ini atau karya ilmiah dapat selesai. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yaitu, Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta telah mendidik penulis untuk bisa menjadi seorang yang berpendidikan.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya juga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yaitu Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, yaitu Bapak Dr. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dan Dr. Rina Rehayati, M. Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Afrizal Nur, S. Th. I. MIS selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. A selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak H. Abd. Ghofur, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama. Dan Ibu Dr. Khotimah, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Suryan A. Jamrah, M. A selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan arahan dan nasihat kepada penulis.
5. Bapak H. Abd. Ghofur, M.Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Salmaini Yeli, M. Ag selaku pembimbing II, yang memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Terimakasih kepada seluruh informan tokoh masyarakat, baik tokoh agama dan tokoh adat suku Sakai di Desa Petani yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dan rela memberikan informasi terkait penelitian ini.
8. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, dukungan dan doa kalian semua menjadi amal kebaikan dan mudah-mudahan kebaikan kalian semua dapat di balas Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh kata dari sempurna, baik dari segi isi, bahasa, penulisan, dan kerapian. Oleh sebab itu kritik dan saran sangat diperlukan penulis dalam pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 30 Juni 2023

Penulis

RAFI PRAMADEJA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERYANTAAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MULAKHOS	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teoritis	7
B. Tinjauan Kepustakaan (Kajian Yang Relevan)	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Sumber Data Penelitian	20
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
D. Informan Penelitian.....	21
E. Subjek dan Objek Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan Data	22
1. Observasi.....	22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara.....	23
3. Dokumentasi	24
G. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
1. Letak Geografis	27
2. Kondisi Demografi	27
a. Sosial Ekonomi	28
b. Sosial Budaya.....	29
c. Sosial Agama	31
d. Keadaan Pendidikan	33
e. Kondisi Kesehatan	34
B. Profil Suku Sakai di Desa Petani	36
C. Bentuk Kegiatan Peribadatan Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis.....	40
1. Ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah.....	40
a. Ibadah Mahdhah	40
1) Melaksanakan Sholat.....	40
2) Berpuasa.....	49
3) Membaca Al-Qur'an.....	51
4) Sholat Jum'at	52
5) Perayaan Hari Besar Islam.....	53
b. Ibadah Ghairu Mahdhah	55
1) Bersikap Sopan Santun	55
2) Saling Membantu Terhadap Sesama.....	57
3) Transaksi Jual Beli	57
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Keagamaan Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis.....	59
1. Kurangnya Minat atau Kesadaran Keagamaan Masyarakat Sakai.....	59

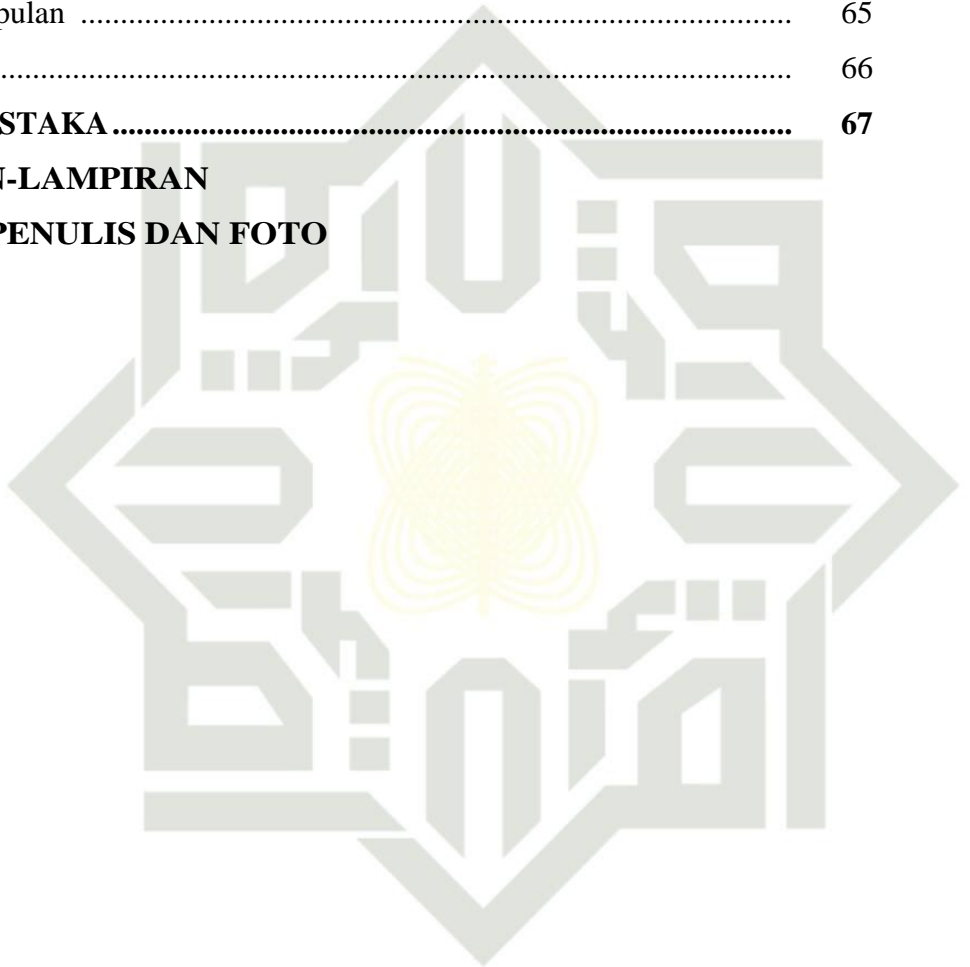
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kurangnya Pembinaan Eksternal.....	60
3. Faktor Lingkungan Masyarakat dan Tradisi	61
E. Implikasi Hasil Penelitian.....	63
F. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS DAN FOTO



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Informan Penelitian	22
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28
Tabel 2.2	Klasifikasi Masyarakat Berdasarkan Suku-Suku.....	30
Tabel 2.3	Agama Yang Dianut.....	31
Tabel 2.4	Sarana dan Prasarana Ibadah.....	33
Tabel 2.5	Sarana dan Prasarana Pendidikan	34
Tabel 2.6	Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	35
Tabel 2.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Bathin Solapan.....	37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Aktivitas Keagamaan dalam Masyarakat Suku Sakai di Dusun Lubuk Linong Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis*. Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas keagamaan dan faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan masyarakat suku Sakai di Dusun Lubuk Linong Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat suku Sakai di Dusun Lubuk Linong Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa mayoritas masyarakat suku Sakai masih sering melalaikan sholat lima waktu dan masih banyak yang belum bisa membaca al-qur'an. Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat suku Sakai tersebut adalah karena mereka yang cenderung lebih memilih untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kurangnya minat atau kesadaran untuk mempelajari dan memahami pendidikan agama. Dan juga karena pengaruh ekonomi masyarakat suku Sakai yang sangat rendah menyebabkan banyak orang tua yang tak sanggup untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga anak-anak suku Sakai kurang mendapatkan pembinaan keluarga sejak kecil dan kurangnya pendidikan agama.

Kata Kunci : *Suku Sakai, Aktivitas Keagamaan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research is entitled Religious Activities of the Sakai Tribe Community in Lubuk Linong Hamlet, Farmers' Village, Bathin Solapan Duri District, Bengkalis Regency. The subject matter of this research is to find out the religious activities of the Sakai tribe in Farmers' Village, Bathin Solapan Duri District, Bengkalis Regency. This type of research is field research which uses descriptive qualitative methods. In collecting data, researchers used observation, interview techniques and documentation. The subjects of this research are traditional leaders, religious leaders and the Sakai people in Lubuk lining Hamlet, Petani Village, Bathin Solapan Duri District, Bengkalis Regency. The results of this study found that the majority of the Sakai people still often neglect the five daily prayers and many still cannot read the Qur'an. In fact, it is not uncommon for the mushola to be deserted because not many people often carry out religious activities, especially the obligation to pray. The reason underlying the behavior of the Sakai people is because they tend to prefer to work to meet their daily needs and lack of interest or awareness to study and understand religious education. And also because the economic influence of the Sakai people is very low, causing many parents to be unable to continue their children's education to a higher level. So that Sakai children lack family guidance from childhood and lack awareness of the importance of religious education.

Keywords: Sakai Tribe, Religious Activities

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Suku Sakai merupakan salah satu masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang ada di Provinsi Riau, dimana setiap aktivitas pengembangan dan kemajuan budayanya masih belum terjangkau. Masyarakat Suku Sakai mendiami di beberapa tempat pemukiman kembali (*resettlement*) di sekitar Kabupaten Bengkalis, seperti di daerah Kandis, Balai Pungut, Minas, Duri, Sungai Siak dan Sungai Apit bagian hulu.¹ Maksud dari Komunitas Adat Terpencil sendiri ialah sebagian penduduk Indonesia yang termasuk tingkat paling bawah dalam struktur dan perkembangan masyarakat. Masyarakat Komunitas Adat Terpencil harus menghadapi berbagai ketertinggalan dan kemunduran dalam memenuhi kebutuhan hidup, kondisi geografis yang sulit dijangkau, mengasingkan/menutup diri dari kelompok masyarakat lain yang lebih maju sehingga interaksi sosial dengan masyarakat luar tidak dapat terjalin dengan baik.

Di Provinsi Riau jika dilihat secara geografis dan demografis, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dikelompokkan dalam 5 suku, yaitu Suku Sakai yang tersebar di sekitar Kabupaten Bengkalis, Suku Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu, Suku Akit di Rupat Utara, Suku Bonai dan Suku Laut yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir.² Kelima Suku yang ada di Provinsi Riau tersebut termasuk Komunitas Adat Terpencil yang masih tertinggal dari segi sosial dan ekonomi dan dikarenakan geografis yang pada umumnya masih adat yang sulit untuk dijangkau oleh alat transportasi.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil yang dimaksud

¹ Rini, Dwiki Puspa, Skripsi: “*Negosiasi Orangtua Dan Anak Suku Sakai Dalam Bidang Pendidikan Di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Kabupaten Bengkalis*”, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2018), hlm. 1

² Dinas Sosial Provinsi Riau, 2017. Senin, 25 Juni 2023 <https://dinsos.riau.go.id/>

dengan Komunitas Adat Terpencil (KAT) adalah kelompok masyarakat yang bersifat lokal dan tersebar serta kurang atau belum terlibat dalam jaringan dan pelayanan, baik sosial, ekonomi, maupun politik. Adapun ciri-ciri dari Komunitas Adat Terpencil sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 4 adalah terdiri dari atas sekumpulan orang dalam jumlah tertentu yang terikat oleh kesatuan geografis, ekonomi, sosial budaya, miskin, terpencil, dan/atau rentan sosial ekonomi. Memiliki kriteria keterbatasan akses pelayanan sosial dasar, tertutup, homogen, kehidupannya hanya bergantung pada alam, tinggal di pedalaman hutan, tinggal di wilayah perbatasan daerah/antar negara, tinggal di wilayah pesisir, atau pulau-pulau yang terpencil.

Menurut Nursyamsiah, kata “Sakai” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata Sakai adalah nama dari suatu Suku Bangsa yang tinggal di Tanah Melayu, termasuk Bangsa Negrito yang berbahasa Melayu. Kata Sakai bisa juga diartikan sebagai orang bawahan atau orang yang diperintah. Dan ada juga yang beranggapan jika orang Sakai yang menetap di tepi sungai tersebut, sehingga mereka di sebut sebagai Suku Sakai.³

Masyarakat suku Sakai biasanya mendiami daerah pedalaman hutan di sepanjang aliran sungai. Sebagian dari masyarakat Sakai masih ada yang berpindah-pindah apabila tiba musim berburu atau ketika mereka pergi mencari ikan di sungai-sungai, karena mereka menyukai hidup yang bebas.⁴ Ciri khas suku Sakai mempunyai nilai positif yang merupakan hasil kekayaan dari mereka berupa adat, norma dan sistem kemasyarakatan. Suku Sakai sangat menjaga nilai adat dan norma kemelayuannya. Masyarakat Sakai

³ Nursyamsiah, “*Fungsi Rumah Bagi Suku Sakai*”, (Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Riau, 1995), hlm. 1

⁴ *Ibid.*, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganggap nilai adat dan norma adalah hal yang tidak bisa ditinggalkan yang mana hal ini selalu tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁵

Dalam realitas keagamaan, inti dari agama nenek moyang masyarakat Sakai adalah kepercayaan terhadap “hantu” yang ada di sekitar mereka seperti di pohon-pohon, tempat-tempat keramat dan benda-benda keramat lainnya. Seperti pada saat dilakukan acara adat-istiadat seperti memasuki hutan, mendirikan rumah, acara kelahiran, kematian dan lainnya masih bercampur dengan hal-hal mistik.⁶ Dalam hal ini, telah banyak aktivitas-aktivitas yang dilakukan di lingkungan masyarakat suku Sakai, mengingat suku Sakai memiliki karakteristik yang unik dan belum terjadi perubahan yang lebih baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya dan pendidikannya.

Permasalahan yang terjadi di kampung Suku Sakai yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan ilmu agama. Pada umumnya masyarakat suku Sakai beragama Islam, namun mereka masih belum memahami atau tidak mengenal Islam. Masyarakat suku Sakai mendapat ajaran Islam dari Tarekat Naksyahbandiyah Babussalam. Dalam pengalaman ajaran Islam masih ada bercampur dengan paham keagamaan lama yang bersifat sinkretis.⁷ Sudah pernah beberapa kali untuk didatangkan ustadz yang akan mengajarkan agama kepada masyarakat sakai terutama kepada anak-anak, akan tetapi kondisi masyarakat sakai yang sulit untuk menerima ajakan untuk belajar agama yang sampai saat ini belum ada perubahan yang signifikan sebagaimana yang diharapkan.

Masyarakat Suku Sakai di Dusun Lubuk Linong Desa Petani yang tinggal di pedalaman Riau, memiliki mata pencaharian nelayan dan bekerja mengumpulkan kayu bakar. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar

⁵ Putri Aulia Rahmi, Isjoni dan Bedriati Ibrahim, Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis, *JOM FKIP – UR*, Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember 2020), hlm. 1-3

⁶ Abu Bakar dan Abd Ghofur, Problematika Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) Suku Sakai Di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis, *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9, No. 1, (Januari-Juni 2017), hlm. 102

⁷ Hamidy, UU., “*Pengislaman Masyarakat Sakai Oleh Tarekat Naqsyabandiah Babussalam*”, (Pekanbaru: UIR Press, 1992), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu para nelayan tersebut dihabiskan di sungai Apu untuk mencari ikan dan ada juga yang bekerja sebagai pengumpul kayu bakar. Pada umumnya masyarakat suku Sakai di Desa Petani memiliki penghasilan rendah. Hal inilah yang mendorong para orang tua untuk bekerja keras dan lebih banyak menghabiskan waktunya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, sehingga perilaku beragama pada masyarakat suku Sakai terlihat memprihatinkan.

Berdasarkan realitas sosial agama dalam masyarakat suku Sakai di Dusun Lubuk Linong, Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, penulis tertarik untuk melaksanakan penulisan tentang “Aktivitas Keagamaan dalam Masyarakat Suku Sakai di Dusun Lubuk Linong, Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan, Duri, Kabupaten Bengkalis”.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penulisan ini, maka diperlukan penegasan beberapa istilah yang menjadi kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Suku Sakai : suku Sakai merupakan salah satu komunitas adat terasing di Indonesia yang mendiami beberapa tempat terpencil atau di pedalaman hutan yang ada di Provinsi Riau terutama di sekitar Kabupaten Bengkalis dan mereka pun hidup berpindah-pindah atau *nomaden*.⁸ Pada umumnya suku Sakai masih memegang tradisi atau kepercayaan terhadap pemahaman lama dari nenek moyangnya.
2. Aktivitas Keagamaan : Aktivitas keagamaan adalah segala bentuk usaha atau kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, sehingga dapat dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan perintah dari Allah swt. dan menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Aktivitas keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas keagamaan

⁸ Nursyamsiah, *Op. cit.*, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis.

3. Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis: Desa Petani merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bathin Solapan, Duri, Kabupaten Bengkalis, Riau. Sedangkan Kecamatan Bathin Solapan adalah sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis, Riau. Luas 855,62 km², Jumlah penduduk 97.420, Kepadatan penduduk 113,86 jiwa/km², Desa/Kelurahan ada 13.⁹

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif serta membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan. Menurut Sugiyono, pembatasan pada penelitian kualitatif ini lebih difokuskan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.¹⁰

Penelitian ini hanya difokuskan pada, yaitu :

1. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di pemukiman Sakai yang berada di Dusun Lubuk Linong Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan suku Sakai di Dusun Lubuk Linong Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan suku Sakai di Dusun Lubuk Linong, Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan, Duri, Kabupaten Bengkalis ?

⁹ <https://bengkaliskab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 10 Maret 2023, pukul 17.45 WIB

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan suku Sakai di Dusun Lubuk Linong, Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis ?

E Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan suku Sakai di Dusun Lubuk Linong, Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan, Duri, Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan suku Sakai di Dusun Lubuk Linong, Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan, Duri, Kabupaten Bengkalis.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis, penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan, terutama pada pengembangan jurusan Studi Agama-Agama dan sebagai bahan acuan bagi penulis selanjutnya.
2. Kegunaan praktis data yang dihasilkan dari penulisan diharapkan dapat jadi referensi untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aktifitas keagamaan masyarakat suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis. Dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan mempermudah para pembaca. Agar hasil penulisan ini teruji dengan sistematis, maka pada penulisan ini akan diuraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini merupakan pengantar yang memberikan informasi-informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini terdiri dari kerangka teori dan kajian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran dan hasil penelitian yang terdiri dari letak geografis Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan, Duri, dan hasil temuan penulisan. Bab ini menjadi isi dari penulisan yang penulis lakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menjadi bab akhir penelitian yang terdiri dari kesimpulan serta saran penulisan dan menjadi bab penutup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A Landasan Teoritis

1. Suku Sakai

Pembahasan mengenai suku Sakai tidak terlepas dari kajian tentang konsep masyarakat terasing atau Komunitas Adat Terpencil (KAT) terutama tentang kebudayaan dari berbagai etnik yang ada di nusantara seperti suku Sakai, suku Talang mamak, suku Akit, suku Bonai yang tersebar di provinsi Riau.¹¹ Ada juga suku Gayo yang ada di Aceh, suku Badui di Banten, suku anak dalam di Jambi, suku Tengger di Gunung Bromo Jawa Timur, suku Dayak di Kalimantan dan lainnya. Suku Sakai yang tersebar di Provinsi Riau adalah salah satu dari banyaknya kelompok suku terasing yang ada di Indonesia.

Komunitas Adat Terpencil (KAT) atau suku-suku terasing yang tersebar di seluruh Indonesia adalah kelompok adat atau penduduk pribumi yang masih mewarisi keterbelakangan dan ketertinggalan dari sekian banyak kelompok masyarakat Indonesia. Penyebab keterbelakangan dan ketertinggalan itu dikarenakan masih adanya sistem kepercayaan yang diyakini dan dianut sebagaimana juga suku Sakai. Kemudian kurangnya pengetahuan mereka untuk mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar mereka dan akses informasi yang dapat membantu perkembangan mereka. Hal inilah yang menghambat proses perubahan kehidupan mereka, kepercayaan dan tradisi yang ada menjadikan mereka mengisolasi diri dari dunia luar.

Permasalahan yang harus dihadapi oleh Komunitas Adat Terpencil yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia secara umum adalah kurangnya akses terhadap fasilitas publik yang memungkinkan mereka untuk hidup lebih baik. Dan juga kurangnya akses terhadap dunia luar yang

¹¹ Hamidy, UU, *Islam dan Masyarakat Melayu di Riau*, (Pekanbaru, UIR Press, 1996), hlm. 1-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan masyarakat suku terpencil terpuruk dalam berbagai segi kehidupan seperti kemiskinan, rendahnya tingkat kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan dan lainnya. Kondisi yang dialami masyarakat KAT diakibatkan pemerintah yang belum optimal dalam merespon dan melakukan pembinaan terhadap persoalan ini.

Dari hasil penelitian Husni Thamrin, bahwa orang Sakai di Penaso Riau diduga berasal dari Semenanjung Malaya atau Malaysia. Hal ini diperkuat dengan temuan yang dilakukan oleh Hans Kalipke yang merupakan seorang antropolog dari Jerman yang melakukan penelitian di Riau pada tahun 1968 sampai 1998. Berdasarkan dari analisa antropologi fisik dan budaya struktur sosial dan budaya Sakai, menunjukkan adanya kesamaan dengan orang Semang di Semenanjung Malaya.¹² Bahkan hingga saat ini sebagian kelompok suku Sakai masih berada dalam kondisi yang memprihatinkan dari sisi ekonomi, sosial budaya, keagamaan dan lainnya.

Masyarakat Suku Sakai merupakan salah satu masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang ada di Provinsi Riau, dikarenakan masyarakat suku Sakai yang mengisolasi diri dari sisi geografis dan budaya. Dan setiap kegiatan pengembangan dan kemajuan budayanya masih belum terjangkau. Masyarakat suku Sakai mendiami beberapa tempat pemukiman yang ada di sekitar daerah Kabupaten Bengkalis, seperti Kandis, Minas, Duri, Sungai Siak dan Sungai Apit bagian hulu.¹³

Suku Sakai sebelumnya lebih sering disebut sebagai suku terasing seperti suku-suku terpencil lainnya yang ada di Indonesia. Namun, menurut Suparlan penamaan masyarakat suku terasing tersebut kurang tepat untuk digunakan.¹⁴ Dikarenakan mereka merupakan penduduk asli yang tinggal di bumi Nusantara ini. Oleh karena itu, istilah masyarakat

¹² Husni Thamrin, *Sakai, Kekuasaan, Pembangunan dan Marginalisasi*, (Pekanbaru: Gagasan Press, 2003), hlm. 14

¹³ Rini, Dwiki Puspa, Skripsi: "Negosiasi Orangtua Dan Anak Suku Sakai Dalam Bidang Pendidikan Di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Kabupaten Bengkalis", (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2018), hlm. 1

¹⁴ Abu Bakar dan Abd Ghofur, *Op.cit*, hlm. 101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suku terasing diubah menjadi Komunitas Adat Terpencil (KAT) untuk kelompok masyarakat suku Sakai dan suku-suku terpencil lainnya.

Ciri khas suku Sakai yang memiliki nilai positif adalah kekayaan berupa nilai adat, norma dan sistem kemasyarakatan, bila kita melihat masyarakat luas yang lebih maju sebagian dari mereka telah meninggalkan adat-adat dan norma kemelayuannya sebagai masyarakat Riau, berbeda dengan suku Sakai yang masih menjaga dengan baik nilai adat-adat dan norma kemelayuannya. Karena penduduk suku Sakai menganggap bahwa nilai adat dan norma adalah ritual-ritual yang tidak boleh dilanggar yang selalu mencerminkan kehidupan sehari-hari pada aktivitas tertentu.¹⁵

Saat ini masyarakat suku Sakai masih ada yang menempati daerah pedalaman hutan di sepanjang aliran sungai dan sebagian dari mereka masih ada yang suka berpindah-pindah atau disebut juga dengan *nomaden*. Suku Sakai yang tinggal dan beraktifitas di pedalaman hutan dan sungai sangat menjaga kelestarian hutannya dan menjaga sungai yang berada dekat dengan tempat tinggal mereka.

Dilihat dari wilayah pemukiman tempat tinggal suku Sakai banyak yang dijadikan sebagai ladang minyak perusahaan-perusahaan besar, sehingga dapat dikatakan masyarakat suku Sakai telah menyumbangkan devisa yang tak terhitung untuk Provinsi Riau dan negara ini. Namun tetap saja mereka masih harus menghadapi kemiskinan dan hidup sederhana tanpa kemewahan. Hal ini juga disebabkan kurangnya sumber daya manusia dan tradisi yang membuat mereka mengisolasi diri dari dunia luar.

Suku Sakai dapat dibedakan menjadi dua, yaitu suku Sakai Luar dan suku Sakai Dalam. Suku Sakai Dalam adalah masyarakat suku Sakai yang masih tinggal setengah menetap di dalam hutan belantara, dengan mata pencaharian berburu dan menangkap ikan juga mengambil hasil hutan. Sedangkan suku Sakai Luar adalah suku Sakai yang menempati daerah

¹⁵ UU Hamidiy, *Masyarakat Terasing Daerah Riau di Gerbang Abad XXI*, (Pekanbaru: UIN Press, 1991), hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkampungan dan pemukiman suku lainnya. Mereka suku Sakai Luar telah mulai mengikuti perkembangan dan sebagian dari mereka sudah ada yang berprofesi menjadi guru, pegawai negeri, hingga sudah ada juga yang belajar di tingkat perguruan tinggi.¹⁶

Masyarakat suku Sakai hidup berkelompok dan berpindah-pindah. Kehidupan masyarakat suku Sakai jauh berbeda sebelum mereka hidup di bawah naungan Pemukiman Masyarakat Terasing (PMT).¹⁷ Di bawah naungan PMT kehidupan mereka cenderung menurun dibanding ketika keadaan tempat tinggal mereka di hutan dan di sungai yang memudahkan mereka untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari dan dapat mengobati ketika ada yang sakit. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan bahan alami yang telah disediakan oleh alam salah satunya adalah obat-obatan herbal. Dan mereka dapat memancing ikan dan berburu di hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagai suatu kesatuan ekosistem. Tapi saat ini keberadaan ikan di sungai mulai berkurang jumlah populasinya dan sulit di dapatkan karena sungai sudah tercemari oleh limbah pabrik.

Suku Sakai merupakan kelompok veddoid yang berasimilasi dengan orang yang berasal dari Minangkabau yang datang sekitar abad ke-14 M di Gasib, Provinsi Riau, tepatnya di tepian sungai rokan. Kemudian kerajaan dari Aceh menyerang dan karena itu mereka menyelamatkan diri ke pedalaman hutan di Rokan, Mandau dan sungai-sungai di Siak. Itulah asal mula leluhur orang Sakai di Riau.¹⁸

Menurut Parsudi Suparlan, kedatangan suku Sakai di Desa Petani terdiri dari dua gelombang yang mana pada gelombang pertama terjadi pada abad ke-14 Masehi ke daerah Mandau. Kemudian gelombang kedua

¹⁶ *Ibid*, hlm. 3

¹⁷ Dede Aji Maradani, *Op.cit.*, hlm. 201

¹⁸ Dede Aji Maradani, "Eksistensi Agama Sakai Dan Suku Siak Dalam Mempertahankan Diri Dari Transmigran Dan Industrialisasi", *Religi*, Vol. 15, No. 2, (Juli-Desember, 2019), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi pada abad ke-18 Masehi yang menuju ke daerah Gasib.¹⁹ Setelah melewati hutan belantara dan rawa-rawa, sebuah rombongan yang dipimpin oleh Batin Sangkar akhirnya tiba di Desa Petani.

2. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas memiliki arti kegiatan atau kesibukan.²⁰ Secara umum aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang di kehidupan sehari-hari yang berupa perbuatan atau kreatifitas di lingkungannya. Aktivitas dari bahasa Inggris yaitu *activity* yang artinya pekerjaan, kesibukan, gerakan dan penggunaan energy.²¹ Sementara itu dalam psikologi, aktivitas memiliki definisi sebagai konsep yang memiliki arti fungsi individu dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa aktivitas adalah suatu usaha yang dimiliki setiap orang yang ditujukan kepada sesuatu yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas yang dilakukan.²²

Aktivitas bisa dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Seseorang yang aktif bekerja, ia tidak hanya duduk diam dan mendengarkan, atau hanya pasif disebut aktivitas fisik. Sedangkan seseorang yang jika jiwanya (berfikir dan bersikap) bekerja lebih banyak dibandingkan dengan bergerak dengan anggota badan disebut aktivitas psikis.

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sansekerta terdiri dari dua kata “A” dan “Gama” yang berarti tidak dan kacau. Dari arti dua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang mengatur

¹⁹ Parsudi Suparlan, “*Orang Sakai di Riau : Masyarakat Terasing dalam Masyarakat Indonesia.*” (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), hlm. 23

²⁰ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 23

²¹ Rudy Hariyono dan Antoni Ideal, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Plus Idiom*, (cet: 1, Surabaya: Gitamedia Press, 2005), hlm. 21

²² Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 214

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan manusia dan menghindarkan mereka dari kekacauan sehingga manusia bisa hidup dalam keteraturan dan tidak kacau.²³

Agama sendiri menurut istilah yang ada di Indonesia diantaranya, religi dan agama. Menurut asal kata, religi sendiri berarti ikatan atau pengikatan diri, sedangkan agama berarti aturan, ajaran yang mana pada kata agama artinya langsung mengenai menunjukkan pribadi manusia.²⁴

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Kata “aktivitas” berarti kegiatan atau kesibukan. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata agama yang artinya suatu ajaran atau perintah yang harus diyakini dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab serta ta’at kepada ketentuan agama. Kata keagamaan mendapat awaln “ke-“ dan akhiran “-an” yang bisa diartikan segala sesuatu yang ada hubungan dengan agama.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah segala bentuk usaha atau kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, sehingga dapat dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan perintah dari Allah swt. dan menjalin hubungan dengan manusia lainnya.

a. Tujuan Aktivitas Keagamaan

Tujuan aktivitas keagamaan adalah untuk membentuk kepribadian seseorang dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. secara khusus kegiatan keagamaan ini juga bertujuan untuk memperdalam ilmu agama dan bisa mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Ahmad Asir, *Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Vol.1, No. 1, (Februari 2014), hlm. 1-2

²⁴ Dep. Agama RI, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Ditbinperta Islam, 1981), hlm. 71

²⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 186-187

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas keagamaan yang dilakukan juga memiliki bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang dapat dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya sebagai berikut:²⁶

1. Ibadah Personal (Qashirah)

Suatu aktivitas yang tidak perlu melibatkan orang lain dalam melaksanakan ibadahnya dan amalan ibadah yang manfaatnya hanya untuk diri sendiri. Contohnya seperti sholat, puasa, haji dan sebagainya.

2. Ibadah Antarpersonal

Suatu aktivitas yang pelaksanaannya tergantung pada pihak yang bersangkutan selaku hamba Allah yang otonom, misalnya pernikahan.

3. Ibadah Sosial (Muta'adiyah)

Suatu aktivitas yang perlu melibatkan orang lain dalam pelaksanaannya dan berkaitan dengan amalannya yang berdampak kepada orang lain. Seperti membantu orang yang terkena musibah, menyantuni anak yatim dan sebagainya.

Aktivitas keagamaan itu sendiri bertujuan untuk membuat setiap orang memahami nilai-nilai dan ajaran agama Islam dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan masyarakat suku Sakai di Desa Petani, ada banyak aktivitas keagamaan yang bisa dilakukan diantaranya sebagai berikut:

a. Shalat

Shalat sendiri memiliki arti do'a, sementara menurut syariah shalat adalah ucapan dan pekerjaan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam dan tentu saja dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat juga merupakan bagian dari rukun Islam yang kedua dan diwajibkan kepada seluruh umat

²⁶ Muhaimin dkk, *Studi Islam : Dalam Rangka Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Karisma Putra Umum, 2005), hlm. 280

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslim yang baligh dan berakal, dilakukan sehari lima kali yang disebut shalat fardhu.²⁷

b. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an dari segi etimologis artinya menyatukan atau menghimpun.²⁸ Sedangkan menurut bahasa, al-qur'an adalah himpunan huruf-huruf dan kata yang menjadi satu ayat, himpunan ayat menjadi satu surah dan himpunan surah menjadi mushaf Al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an juga merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. yang juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang.²⁹ Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup bagi umat muslim dan merupakan kewajiban terpenting bagi seorang muslim untuk membaca, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Memperingati hari-hari besar Islam juga merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh setiap masyarakat Islam terutama masyarakat suku Sakai di Desa Petani, untuk memperingati dan merayakan hari besar Islam yang berkaitan dengan peristiwa bersejarah dalam agama Islam, seperti peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan lainnya.

Dalam memperingati hari besar Islam bertujuan untuk mengupayakan masyarakat muslim dalam menyemarakkan syi'ar Islam di dalam kehidupan melalui aktivitas keagamaan yang positif. Berbagai bentuk aktivitas keagamaan tidak terlepas dari partisipasi dari masyarakat di lingkungan tersebut.

²⁷ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 96

²⁸ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 20

²⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Keagamaan

Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan keagamaan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Setiap orang akan merasakan semangat dan sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan ketika mereka memiliki motivasi atau minat dalam diri mereka. Motivasi dari bahasa Inggris berasal dari kata “*motive*”, “*movere*”, atau “*motion*” yang artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak dan bisa juga diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam individu.³⁰ Minat dapat diartikan sebagai suatu keinginan untuk melakukan sesuatu dengan senang hati tanpa adanya paksaan.

2. Keluarga

Keluarga juga menjadi salah satu faktor bagi seseorang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya dan ketika orang tua terbiasa melakukan aktivitas keagamaan di lingkungannya, maka sang anak juga akan mengikuti dan aktif dalam aktivitas keagamaan yang sangat diperlukan bagi seorang anak.

3. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan di masyarakat terhadap keagamaan sangat berpengaruh bagi seseorang. Misal, ketika seseorang yang sering mengikuti kegiatan keagamaan maka teman-temannya akan mengikutinya melakukan aktivitas keagamaan. Sebaliknya apabila seseorang yang jarang atau sama sekali tidak pernah mengikuti aktivitas keagamaan dan cenderung bergaul dengan lingkungan yang buruk maka

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 137

pengaruh keagamaan pada seseorang tersebut akan mengikutinya.

B. Tinjauan Kepustakaan

Untuk mengetahui posisi penulisan yang akan dilaksanakan dari penulisan yang ada sebelumnya, maka penulis perlu melakukan perbandingan dan menelaah beberapa literature yang ada agar terhindar dari kesamaan penulis.

Ada beberapa literature atau kajian yang terdahulu yang penulis temukan terkait dengan penulisan ini, yaitu :

- 1) Kajian yang relevan yang dilakukan oleh Dwiki Puspa Rini dari Universitas Islam Riau (2018) dalam penulisannya yang berjudul “*Negosiasi Orangtua dan Anak Suku Sakai Dalam Bidang Pendidikan di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Kabupaten Bengkalis*”. Jenis penulisan ini merupakan penulisan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³¹
- 2) Kajian relevan yang dilakukan oleh Eka Pebriani Panjaitan dari Universitas Sriwijaya (2021) dalam penulisannya yang berjudul “*Strategi Bertahan Hidup Suku Sakai di Desa Tasik Serai Kecamatan Mandau Duri Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*”. Jenis penulisan yang digunakan kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Dalam penulisan ini menunjukkan bahwa pentingnya suku Sakai mempunyai strategi bertahan hidup dari ancaman populasi mereka yang semakin berkurang dan tertinggal dari kehidupan yang sekarang sedang berkembang.³²
- 3) Kajian relevan yang dilakukan oleh Dede Aji Mardani dari Institut Agama Islam Tasikmalaya (2019) dalam penulisannya yang berjudul “*Eksistensi Agama Sakai dan Suku Siak Dalam Mempertahankan Diri Dari Transmigran dan Industrialisasi*”, Vol. 15, No. 2. Dalam penulisannya

³¹ Rini, Dwiki Puspa, *Op.cit*, hlm. 39

³² Eka Pebriani Panjaitan, Skripsi: “*Strategi Bertahan Hidup Suku Sakai di Desa Tasik Serai Kecamatan Mandau Duri Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*”, (Indralaya: Universitas Sriwijaya, 2021), hlm. xii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bertujuan untuk melihat lebih jelas peristiwa yang terjadi dengan sesungguhnya tentang Agama suku Sakai.³³

- 4) Kajian relevan yang dilakukan oleh Erdianto Effendi dan Setia Putra dari Universitas Riau (2017) dalam penulisan yang berjudul “*Kearifan Lokal Budaya Suku Sakai Terhadap Sumber Daya Perairan di Kabupaten Bengkalis*”, Vol. 1, No.1. Jenis penulisan yang akan digunakan pada penulisan ini adalah penulisan hukum sosiologis, yaitu studi empiris untuk menemukan teori mengenai proses terjadinya dan mengenai proses bekerjanya hukum dalam masyarakat sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku dan berkaitan dengan pola perlindungan hukum dalam pengelolaan sumber daya perairan pada masyarakat Hukum Adat Melayu Suku Sakai di Bengkalis.³⁴
- 5) Penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2018 dalam penulisan yang berjudul “*Aktifitas keagamaan Karyawan Perkebunan Sawit PT Lonsum di Desa Perkebunan Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara*”. Jenis penulisan ini merupakan penulisan lapangan dengan menggunakan metode penulisan kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi. Penulisan ini menjelaskan motivasi karyawan menjadi pekerja di perkebunan PT Lonsum dan untuk mengetahui implikasi motivasi terhadap kematangan beragama.
- 6) Penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Tantri Retnosari dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun 2016 dengan judul “*Aktifitas keagamaan Para Lansia (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)*”. Jenis penulisan ini merupakan penulisan lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk

³³ Dede Aji Maradani, “Eksistensi Agama Sakai Dan Suku Siak Dalam Mempertahankan Diri Dari Transmigran Dan Industrialisasi”, *Religi*, Vol. 15, No. 2, (Juli-Desember, 2019), hlm. 15

³⁴ Effendi, Erdianto & Putra, Setia, “Kearifan Lokal Budaya Suku Sakai Terhadap Sumber Daya Perairan di Kabupaten Bengkalis”, *Riau Law*, Vol. 1., No. 1, (Mei 2017), hlm. 5

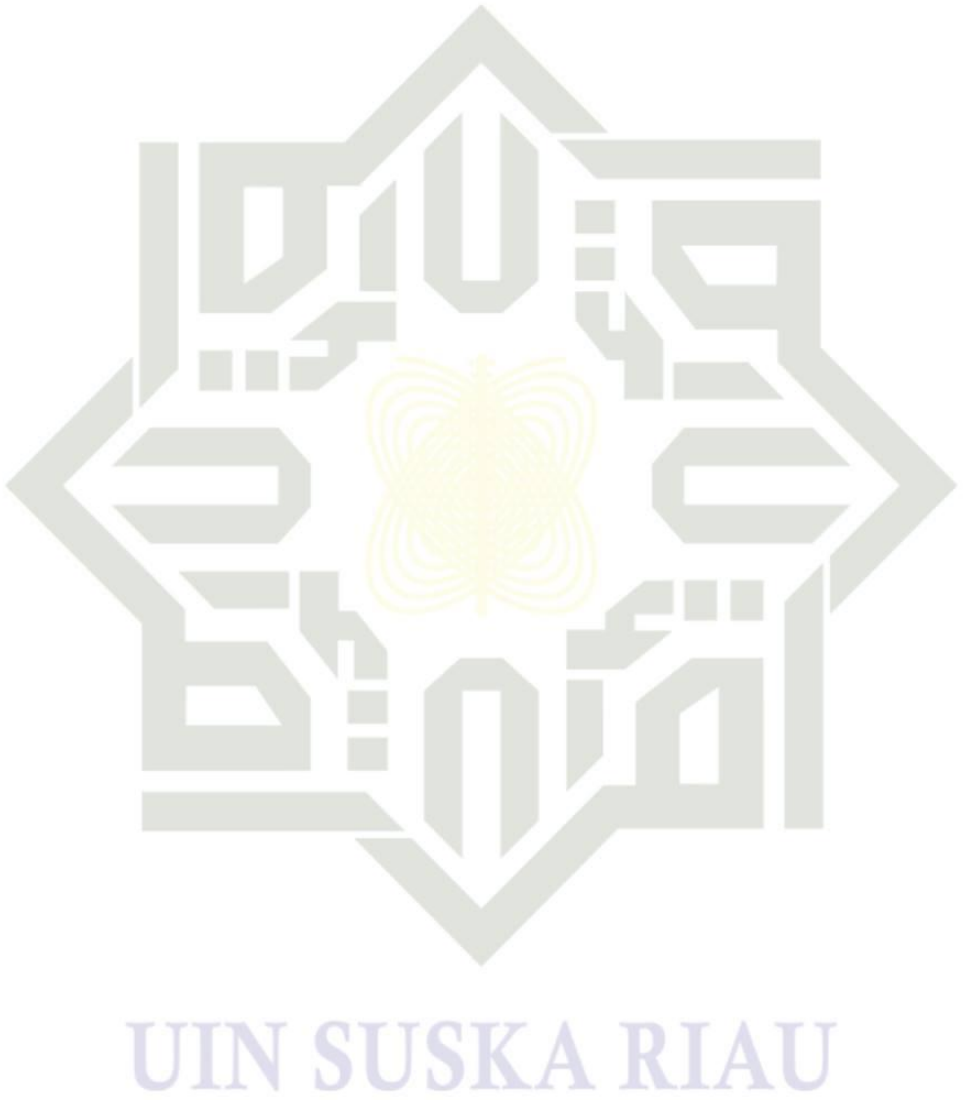
mengetahui motivasi yang dilakukan Inasia dalam melakukan aktivitas keagamaan di Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

- 7) Penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Arif Aminulloh dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada Tahun 2019 dengan judul *“Motif Beragama Pada Keluarga Beda Agama (Studi Di Kelurahan Kranji Purwokerto Timur Banyumas)”*. Jenis penulisan ini merupakan penulisan lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Fokus dari penulisan ini adalah bagaimana Motif Beragama dalam keluarga yang diteliti, serta bagaimana perilaku keberagaman keluarga.
- 8) Penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Herlinawati dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di Tahun 2020 dengan judul *“Aktifitas keagamaan Muslim Tionghoa di Kota Banjarmasin”*. Metode penulisan yang digunakan oleh penulis adalah penulisan lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.
- 9) Penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Lutfiati dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2010 dengan judul *“Perana Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Aktifitas keagamaan Siswa”*. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui besarnya peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aktifitas keagamaan siswa. Penulisan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan instrument kuesioner (angket) dan wawancara sebagai sumber datanya.
- 10) Penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Hakim Al Azis dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2017 dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Aktifitas keagamaan Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII MTSN Rejosari, Kebonsari, Madiun, Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun tahun pelajaran 2016/2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulisan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penulisan ekspost facto.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Informasi atau data dalam penelitian ini merupakan penulisan lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di pemukiman Suku Sakai Dusun Lubuk Linong, Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan, Duri, Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak melibatkan perhitungan numerik karena merupakan penelitian yang menggambarkan kondisi seperti faktor, karakteristik dan hubungan antar fenomena yang dimilikinya secara faktual dan sistematis, serta mengakumulasikan hal-hal yang mendasar saja.³⁵ Penulisan kualitatif lebih kepada penulisan yang dilakukan dalam pengaturan tertentu yang sesuai di kehidupan riil dengan maksud menginvestasikan dan memahami fenomena yang terjadi, mengapa bisa terjadi dan bagaimana bisa terjadi.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penulisan pada skripsi ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai berbagai realita yang telah ditemukan. Oleh karena itu, penulis melakukan penulisan langsung di lapangan yang berkaitan dengan agama pada masyarakat Suku Sakai di Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan, Duri, Kabupaten Bengkalis.

B Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu jenis data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya.³⁷ Adapun sumber utama dari penulis ini seperti melalui wawancara, survey, eksperimen dan lain sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan penulis.

³⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995), hlm. 15

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sumber data sekunder, yaitu jenis data yang dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang dari sumber data yang pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁸ Data ini dapat diperoleh dari literature, referensi kepustakaan, jurnal dan dokumen-dokumen lain serta penulisan orang lain yang mempunyai korelasi yang erat dengan kajian ini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penulisan ini penulis menentukan lokasi penelitian di Kampung Suku Sakai Jl. Jurong, Dusun Lubuk Linong, Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan, Duri, Kabupaten Bengkalis.

Penulisan ini dimulai pada bulan Juni 2023 sampai November 2023 dengan mengumpulkan data-data, informasi dan dokumentasi, di mana penulisan ini membutuhkan waktu selama enam bulan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang dalam latar penulisan. Dimana fungsinya adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penulisan. Pemanfaatan informan pada penulisan ini adalah agar dalam waktu yang singkat bisa mendapatkan informasi yang benar-benar terjangkau.³⁹

Penulisan yang dilakukan di Dusun Lubuk Linong, Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis, dibutuhkan beberapa informan yang dapat membantu penulisan ini untuk mendapatkan informasi data serta dokumentasi yang mendukung penulisan ini.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 94

³⁹ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penulisan Sosial*, hlm. 234

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1	Rasikun	Kepala Desa	Informan Pangkal
2	Jumi Yarif	Sekretaris Desa	Informan Pangkal
3	M. Nasar	Ketua RT	Informan Pokok
4	Rifa'i	Tokoh Agama	Informan Pokok
5	Ucok	Masyarakat	Informan Pokok
6	Ujang	Masyarakat	Informan Pokok

E. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah masyarakat suku Sakai yang tinggal di Dusun Lubuk Linong, Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan, Duri, Kabupaten Bengkalis. Dan objek penelitiannya adalah aktifitas keagamaan masyarakat Suku Sakai di Dusun Lubuk Linong, Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam penulisan. Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk mendapatkan data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data penulisan yang digunakan oleh penulis adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁴⁰ Dalam penulisan ini, melalui metode wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan Penulisan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibutuhkan untuk penulisan dengan melakukan sesi tanya jawab atau bisa juga disebut *interview* yang dilakukan kepada para informan.

Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu menggabungkan antara wawancara bebas dimana pewawancara bisa menanyakan apa saja dan wawancara terpimpin dimana wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁴¹

Adapun pihak informan yang akan diwawancarai tentu saja pihak yang berkaitan seperti pemangku adat, ulama, orang yang dituakan dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang berhasil didapatkan dari sekretaris Desa Petani, ustadz/ulama dan masyarakat suku Sakai, maka penulis mendapatkan informasi mengenai perilaku dan aktifitas keagamaan pada masyarakat suku Sakai dalam kehidupan mereka sehari-hari di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis untuk turun ke lapangan, untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat kegiatan, waktu peristiwa dan tujuan kegiatan dalam sebuah penulisan.⁴² Dari pengertian di atas, penulis akan mengamati perilaku aktifitas keagamaan dari masyarakat Suku Sakai yang ada di Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan, Duri, Kabupaten Bengkalis.

Jenis observasi pada penelitian ini yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dan melakukan pengamatan pada masyarakat suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

⁴² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi ini merupakan pencarian dan pengumpulan data dengan melakukan studi dokumen, dalam studi dokumen penulis menggunakan dokumentasi sebagai salah satu sumber data sebagai penunjang penulisan. Dalam hal ini, dokumen yang digunakan dapat berupa dokumen tertulis, laporan resmi, catatan harian pribadi, gambar, foto dan lain-lain. Metode ini adalah sebagai sumber pelengkap data primer, karena hanya berupa tulisan yang relevan dengan penulisan.

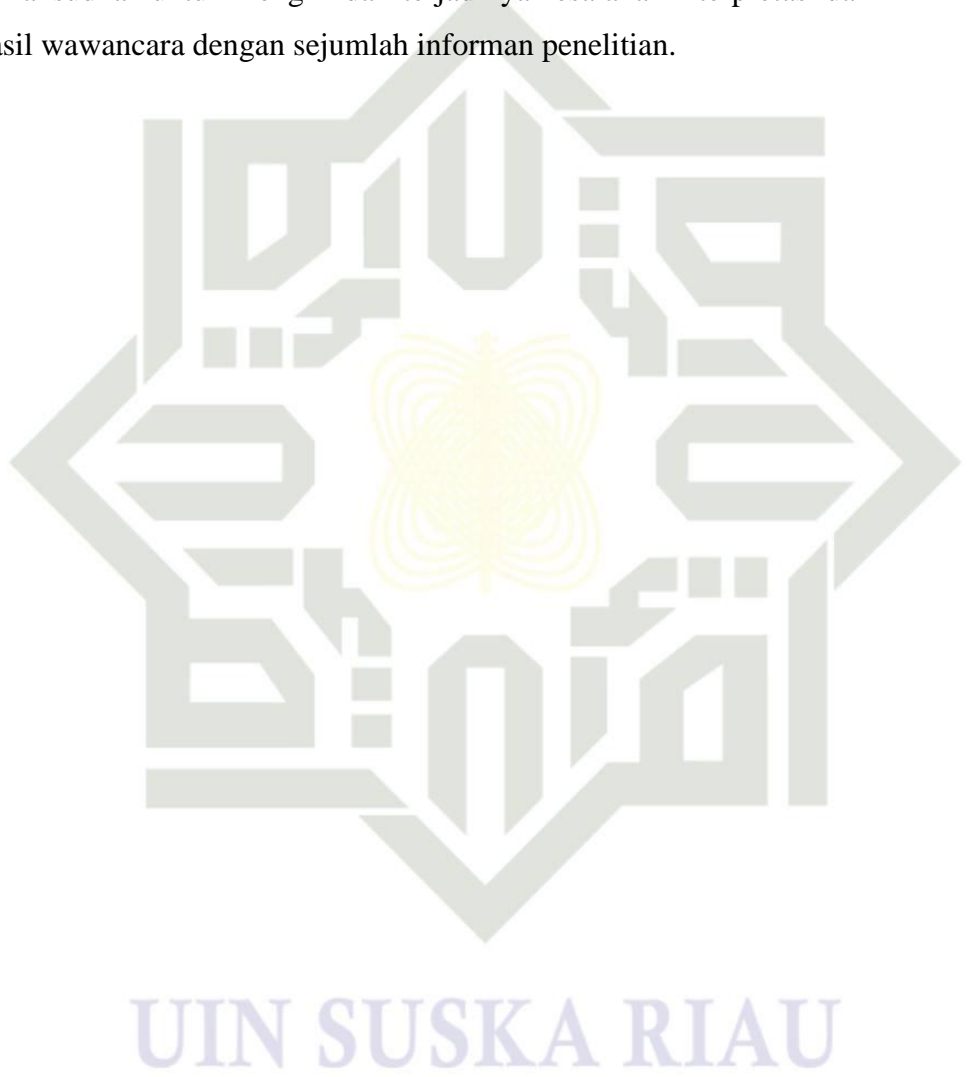
Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data-data yang akan diteliti dengan cara melakukan pengambilan gambar atau foto yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis dalam melakukan aktifitas keagamaan.

G. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data, mempelajari data dan memproses data yang didapatkan dari hasil wawancara dan hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penulisan ini mencakup hasil wawancara, reduksi data, analisis dan triangulasi. Dan dari analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

1. Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan seluruh informasi penting terkait dengan masalah penelitian ini. Kemudian data tersebut disesuaikan dengan topik permasalahan.
2. Data yang sudah dikelompokkan sesuai topic permasalahan lalu disusun dalam bentuk sebuah narasi, sehingga data berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Melakukan interpretasi data dengan menginterpretasikan apa yang telah diberikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Menarik kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap sebelumnya, hingga dapat memberi jawaban atas permasalahan penelitian.
5. Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada simpulan pada tahap sebelumnya. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas keagamaan masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas keagamaan masyarakat suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis tak banyak yang dilakukan atau dilaksanakan oleh masyarakat sakai. Khususnya dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu yang dilakukan sebanyak lima (5) kali dalam sehari, masih banyak masyarakat yang melalaikan ibadah sholat. Meski begitu setidaknya masih ada 1-2 orang yang masih mau melaksanakan ibadah sholat dan mengumandangkan adzan di musholla dan juga beberapa anak-anak yang ikut serta. Hal ini dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama dan ketidakhahuan mereka untuk mempelajari dan memahami pendidikan agama. Jika saja masyarakat suku Sakai memiliki niat dan minat untuk mengetahui dan mempelajari agama, maka kewajiban sholat 5 waktu pun bisa dilaksanakan secara rutin, khususnya untuk para orang tua. Dengan adanya minat pada diri seseorang tentu akan membuat seseorang itu akan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan dan mengikuti pelajaran tentang agamanya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan masyarakat suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis, sebagai berikut:
 - a. Kurangnya minat masyarakat suku Sakai terhadap pendidikan agama sebagai landasan penting bagi kehidupan. Dari sebagian data yang diperoleh, para informan ada yang mengetahui kewajiban melaksanakan aktivitas keagamaan seperti sholat, mengaji dan lainnya. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang berminat untuk mengetahui dan memahami kewajiban beragama.

- b. Kurangnya pembinaan dari pemerintah desa dan daerah dalam memperhatikan dan mnegupayakan kesejahteraan masyarakat suku Sakai, sehingga kondisi sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat suku Sakai sangat memprihatinkan.
- c. Dikarenakan faktor ekonomi yang terjadi pada masyarakat suku Sakai di Desa Petani menyebabkan sebagian anak-anak lebih tertarik bermain dan bekerja dibandingkan mengikuti pendidikan di sekolah.
- d. Faktor tradisi yang sudah mengakar di tengah-tengah masyarakat suku Sakai menjadi penghambat perkembangan mereka.

Saran dan Masukan

Pentingnya mengajarkan pengetahuan agama dan melakukan pembinaan terhadap perilaku keagamaan kepada masyarakat adat terasing bukanlah hal mudah dan tentu membutuhkan waktu dan kesabaran agar mereka mau dan mudah menerima setiap ilmu yang kita ajarkan kepada mereka. Sehingga masyarakat suku Sakai akan tahu bahwa setiap orang yang beragama tentu mempunyai kewajiban dalam melaksanakan perintah dari Tuhan, khususnya melaksanakan ibadah sholat.

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang ada di dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti dengan lapang hati menerima saran dan masukan dari berbagai pihak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar dan Abd Ghofur, Problematika Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) Suku Sakai Di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis, *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9, No. 1, (Januari-Juni 2017), hlm 1-2
- Ahmad Asir, Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol.1, No. 1, (Februari 2014), hlm 1-2
- Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008)
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010)
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Dede Aji Maradani, “Eksistensi Agama Sakai Dan Suku Siak Dalam Mempertahankan Diri Dari Transmigran Dan Industrialisasi”, *Religi*, Vol. 15, No. 2, (Juli-Desember, 2019), hlm. 1-5
- Dep. Agama RI, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Ditbinperta Islam, 1981)
- Dokumen Kantor Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan, tahun 2022
- Effendi, Erdianto & Putra, Setia, “Kearifan Lokal Budaya Suku Sakai Terhadap Sumber Daya Perairan di Kabupaten Bengkalis”, *Riau Law*, Vol. 1., No. 1, (Mei 2017), hlm. 4-5
- Eka Pebriani Panjaitan, *Skripsi: “ Strategi Bertahan Hidup Suku Sakai di Desa Tasik Serai Kecamatan Mandau Duri Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”*, (Indralaya: Universitas Sriwijaya, 2021)
- Hamidy, UU, *Islam dan Masyarakat Melayu di Riau*, (Pekanbaru, UIR Press, 1996)
- Hamidy, UU., “*Pengislaman Masyarakat Sakai Oleh Tarekat Naqsyabandiah Babussalam*”, (Pekanbaru: UIR Press, 1992)
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)
- Hasni Thamrin, *Sakai, Kekuasaan, Pembangunan dan Marginalisasi*, (Pekanbaru: Gagasan Press, 2003)
- Laxy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995)
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhaimin dkk, *Studi Islam : Dalam Rangka Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kharisma Putra Umum, 2005)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Muri Yusuf, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan Penulisan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Narsyamsiah, “*Fungsi Rumah Bagi Suku Sakai*”, (Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Riau, 1995)
- Parsudi Suparlan, “*Orang Sakai di Riau : Masyarakat Terasing dalam Masyarakat Indonesia.*” (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995)
- Patri Aulia Rahmi, Isjoni dan Bedriati Ibrahim, Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis, *JOM FKIP – UR* , Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember 2020), hlm. 1-3
- Rini, Dwiki Puspa, *Skripsi: “Negosiasi Orangtua Dan Anak Suku Sakai Dalam Bidang Pendidikan Di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Kabupaten Bengkalis”*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2018)
- Rudy Hariyono dan Antoni Ideal, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Plus Idiom*, (cet: 1, Surabaya: Gitamedia Press, 2005)
- Splito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penulisan Sosial*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2009)
- Sugiyono, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274
- Sharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011)
- Shaiman Rasid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hlm. 220
- Semadi Suryabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta: Rajawali, 1987)
- U Hamidiy, *Masyarakat Terasing Daerah Riau di Gerbang Abad XXI*, (Pekanbaru: UIR Press, 1991)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

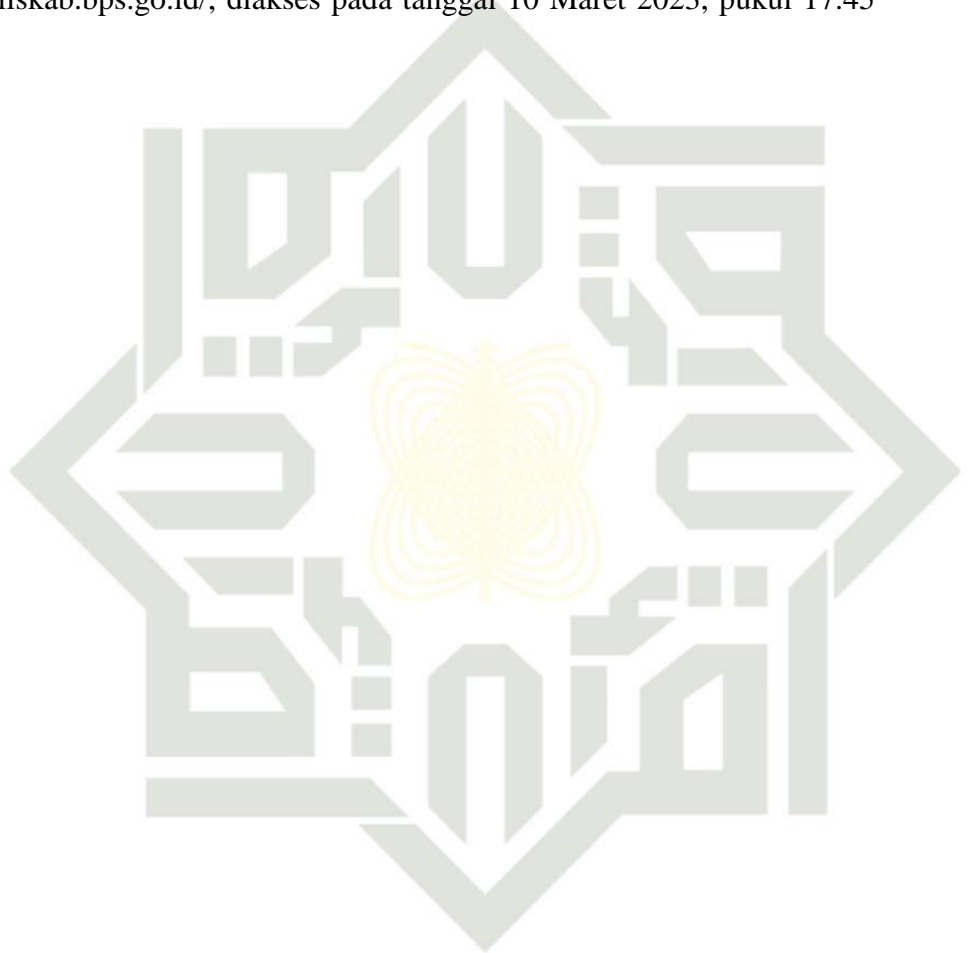
W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (terj. Abdul Hayyie al-Kattan, dkk), (Jakarta: Gema Insani, 2010)

Dinas Sosial Provinsi Riau, 2017. Senin, 25 Juni 2023 <https://dinsos.riau.go.id/>

<https://bengkaliskab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 10 Maret 2023, pukul 17.45

WIB



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 1

Pedoman Observasi
Aktivitas Keagamaan Masyarakat Suku Sakai Di Desa Petani
Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis

Subjek dan objek yang di observasi, yaitu:

- a. Ketua RT, Tokoh Agama dan masyarakat suku Sakai
- b. Aktivitas keagamaan yang dilakukan masyarakat suku Sakai

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Aktivitas keseharian informan dalam kehidupannya sehari-hari	
2.	Aktivitas keseharian informan dalam melaksanakan ibadah mahdhah	

Lampiran 2

**Pedoman Wawancara
Aktivitas Keagamaan Masyarakat Suku Sakai Di Desa Petani
Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis**

A Pedoman Wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap kondisi sosial budaya di pemukiman suku Sakai yang terletak di dusun Lubuk Linong?
2. Apakah masih ada kepercayaan dan tradisi yang bercampur dengan ajaran agama Islam?
3. Berapa jumlah penduduk suku Sakai yang tinggal di Desa Petani?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk suku Sakai?
5. Apa yang menjadi penghambat penduduk suku Sakai dalam perkembangan dari segi ekonomi?
6. Bagaimana tanggapan anda terhadap kondisi pendidikan pada penduduk suku Sakai?
7. Bagaimana hubungan dan interaksi penduduk suku Sakai dengan penduduk tempatan di luar pemukiman suku Sakai?
8. Apakah pernah terjadi peristiwa yang menimbulkan konflik antara penduduk suku Sakai dengan penduduk tempatan di luar pemukiman suku Sakai?
9. Bagaimana respon anda dan perangkat desa dalam mengupayakan perkembangan dari segi ekonomi, pendidikan dan keagamaan di pemukiman suku Sakai?
10. Bagaimana tanggapan anda terhadap aktivitas keagamaan yang jarang dilakukan oleh penduduk suku Sakai yang beragama Islam?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Wawancara dengan Tokoh Agama/Ustadz dan Masyarakat Suku Sakai di Dusun Lubuk Linong, Desa Petani

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap kondisi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat suku Sakai?
2. Apa mata pencaharian masyarakat suku Sakai untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari?
3. Bagaimana pendapat didapatkan dari mata pencaharian penduduk suku Sakai?
4. Bagaimana peran pemerintah desa dalam menyikapi persoalan ekonomi di suku Sakai?
5. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pendidikan?
6. Apakah ada minat atau keinginan untuk sekolah bagi anak-anak suku Sakai?
7. Bagaimana peran pemerintah desa dalam menyikapi persoalan pendidikan di suku Sakai?
8. Bagaimana tanggapan penduduk suku Sakai terhadap aktivitas keagamaan?
9. Apakah ada aktivitas keagamaan yang dilakukan di pemukiman suku Sakai?
10. Apa yang menghambat kurangnya kesadaran penduduk suku Sakai dalam melakukan aktivitas keagamaan?
11. Bagaimana upaya dari pemerintah desa atau daerah dalam menyikapi persoalan kurangnya kesadaran akan pentingnya ilmu agama di pemukiman suku Sakai?

Lampiran 3

Catatan Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : 25-26 Juni 2023 dan 12 Oktober 2023

Lokasi : Kampung Sakai, Jl. Jurong, Lubuk Linong, Desa Petani,
Kecamatan Bathin Solapan

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Aktivitas keseharian informan dalam kehidupannya sehari-hari	Peneliti melakukan observasi mengenai keseharian para informan di antaranya Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat di pemukiman Sakai. Keseharian para informan tentunya memiliki aktivitasnya masing-masing, seperti Pak Nasar selaku ketua RT yang kesehariannya bekerja menangkap ikan di sungai dan mengumpulkan brondolan sawit. Ada juga seorang tokoh agama, Ustadz Rifai yang juga bekerja sebagai buruh harian lepas disamping tugasnya sebagai ustadz yang mengajarkan ajaran agama Islam kepada orang sakai. Setiap penduduk sakai lainnya memiliki aktivitas keseharian yang hanya mengandalkan sumber daya alam seperti mengumpulkan kayu dan berburu di hutan, menangkap ikan di sungai, mengumpulkan brondolan sawit dan hanya sedikit dari mereka yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Hal ini mereka lakukan untuk memenuhi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>kebutuhan sehari-hari dan penghasilan yang mereka dapatkan pun sangat rendah.</p>
<p>Aktivitas ibadah mahdah yang dilakukan informan dalam kesehariannya</p>	<p>Peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan ibadah mahdah apa saja yang sudah dilakukan oleh masyarakat sakai. Dalam keseharian masyarakat sakai, tentu ada beberapa aktivitas ibadah yang dilakukan sebagai orang yang beragama Islam termasuk salah satunya yaitu melaksanakan ibadah sholat. Sebagian masyarakat masih ada yang melaksanakan ibadah sholat 5 waktu secara berjama'ah di masjid dan rutin dilaksanakan namun, masih banyak dari mereka yang belum mau melaksanakan sholat baik di masjid maupun di rumah. Kemudian ibadah puasa yang dilakukan pada bulan Ramadhan, tidak jauh berbeda kondisinya seperti ibadah sholat, hanya sebagian kecil dari mereka yang berpuasa selama 1 bulan penuh. Namun, pada perayaan hari raya Idul Fitri semua masyarakat sakai melaksanakan nya bersama-sama. Lalu, aktivitas membaca Al-Qur'an dalam keseharian masyarakat sakai tidak begitu aktif dikarenakan banyak dari mereka ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Disini peran ustadz Rifai adalah mengajarkan anak-</p>

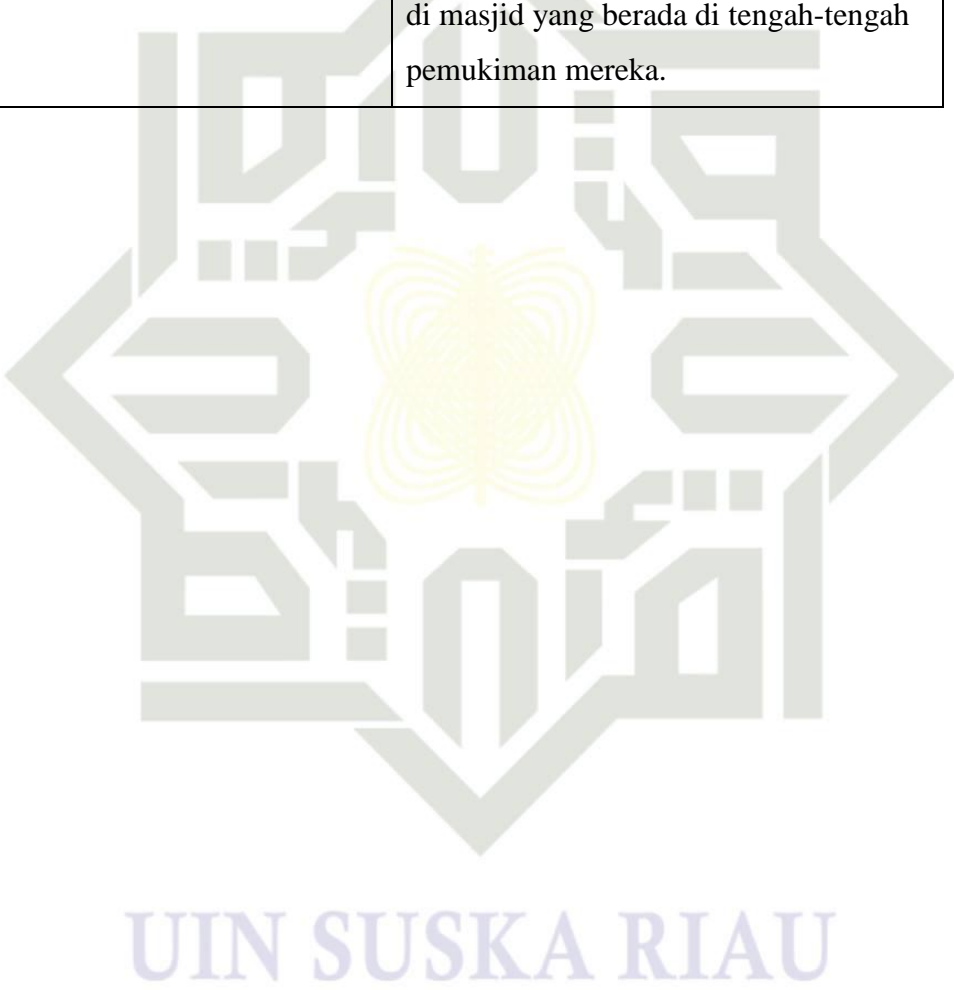
anak sakai agar bisa membaca al-Qur'an dengan sering mengadakan kegiatan mengaji setelah sholat ashar. Kemudian, para laki-laki mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua setiap hari jum'at mereka rutin melaksanakan ibadah sholat jum'at secara berjama'ah di masjid yang berada di tengah-tengah pemukiman mereka.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4

**Hasil Dokumentasi Selama Melakukan Penelitian Di Lapangan
Yakni Di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri
Kabupaten Bengkalis**



Sumber Data : *Dokumentasi/arsip Desa Petani, 2022, Peneliti : Rafi Pramadeja, Lokasi : Kampung Sakai Desa Petani; Pukul 13:00 WIB. Ket: Kondisi rumah masyarakat Sakai*



Sumber Data : *Dokumentasi/arsip Desa Petani, 2022, Peneliti : Rafi Pramadeja, Lokasi : Kampung Sakai Desa Petani; Pukul 13:00 WIB. Ket: Kondisi rumah masyarakat Sakai*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber Data : *Dokumentasi/arsip Desa Petani, 2022, Peneliti : Rafi Pramadeja, Lokasi : Kampung Sakai Desa Petani; Pukul 13:00 WIB. Ket: Sekolah Dasar Negeri 19 Bathin Solapan*



Sumber Data : *Dokumentasi/arsip Desa Petani, 2022, Peneliti : Rafi Pramadeja, Lokasi : Kampung Sakai Desa Petani; Pukul 14:30 WIB. Ket: Kondisi Masjid di Kampung Sakai, Desa Petani*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Proses wawancara dengan Ketua RT Kampung Sakai



Proses wawancara dengan Ustadz Rifa'i yang merupakan tokoh agama satu-satunya di Kampung Sakai

arif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta



Sumber Data : *Dokumentasi/arsip Desa Petani, 2022, Peneliti : Rafi Pramadeja, Lokasi : Kampung Sakai Desa Petani; Pukul 15:05 WIB. Ket: Kondisi sungai di Jembatan II, Desa Petani*



Sumber Data : *Dokumentasi/arsip Desa Petani, 2022, Peneliti : Rafi Pramadeja, Lokasi : Kampung Sakai Desa Petani; Pukul 14:55 WIB. Ket: Kondisi sungai di Jembatan II, Desa Petani*

Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber Data : Dokumentasi/arsip Desa Petani, 2022, Peneliti : Rafi Pramadeja,
Lokasi : Kampung Sakai Desa Petani; Pukul 14:55 WIB. Ket: Proses
pengolahan ikan asin dari hasil tangkapan nelayan di sungai



Sumber Data : Dokumentasi/arsip Desa Petani, 2020, Peneliti : Rafi Pramadeja,
Lokasi : Kampung Sakai Desa Petani; Ket: Bantuan Beras Gratis kepada
masyarakat Sakai yang terdampak Covid-19

Harif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber Data : Dokumentasi/arsip Global Qurban ACT Duri, 2020, Peneliti : Rafi Pramadeja, Lokasi : Kampung Sakai Desa Petani; Ket: Bantuan Distribusi Qurban kepada masyarakat suku Sakai melalui Global Qurban ACT Duri.



Sumber Data : Dokumentasi/arsip Global Qurban ACT Duri, 2020, Peneliti : Rafi Pramadeja, Lokasi : Kampung Sakai Desa Petani; Ket: Suasana pemotongan daging hewan qurban bersama masyarakat suku Sakai dan relawan Global Qurban ACT Duri.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/56457
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Perintah Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, Nomor : 1908/Un. 04/F.III.1/PP.00.9/5/2023 Tanggal 10 Mei 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

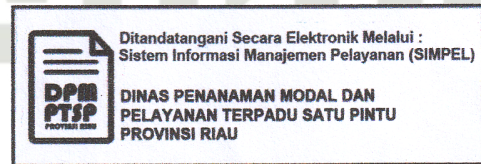
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | RAFI PRAMADEJA |
| 2. NIM / KTP | : | 11930311009 |
| 3. Program Studi | : | STUDI AGAMA-AGAMA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | JL. MELATI, SIMPANG BARU, KEC. TAMPAN |
| 6. Judul Penelitian | : | MOTIVASI BERAGAMA MASYARAKAT SUKU SAKAI DI DESA PETANI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN DURI KABUPATEN BENGKALIS |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DESA PETANI, KECAMATAN BATHIN SOLAPAN, DURI, KABUPATEN BENGKALIS, RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 22 Mei 2023



UIN SUSKA RIAU

Tembusan
 Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Bengkalis
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu di Bengkalis
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Cipta Dilindungi Undang-undang
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT HIDUP



RAFI PRAMADEJA, lahir di Tangerang, 18 November 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Jafri dan Ibu Yunimar Dewita. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN 74 Mandau, kemudian melanjutkan ke jenjang SMPS Hubbulwathan Duri pada tahun 2013-2016, lalu melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA Negeri 3 Mandau pada tahun 2016-2019. Dan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin. Penulis telah menyelesaikan teori perkuliahan selama 8 semester dan selanjutnya penulis melanjutkan penyusunan skripsi pada semester 9 dalam rangka menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dengan Judul Skripsi *“Aktivitas Keagamaan dalam Masyarakat Suku Sakai di Dusun Lubuk Linong Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Duri Kabupaten Bengkalis”*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.